

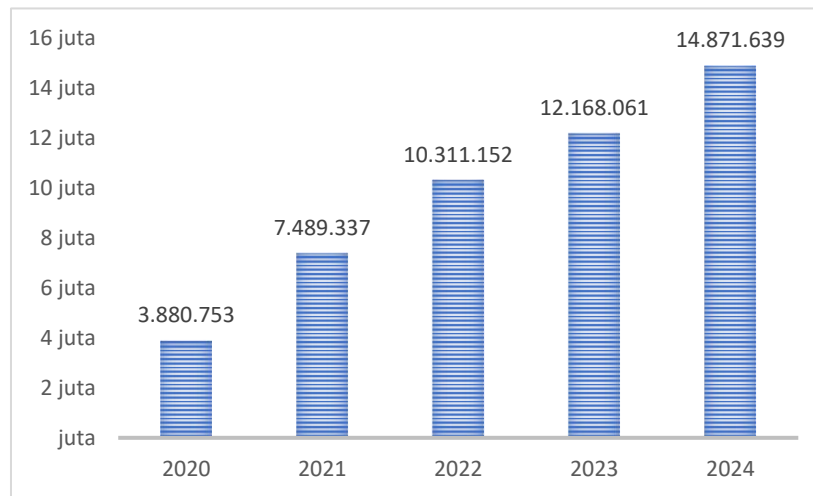
# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi dan pesatnya akses informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi. Masyarakat kini semakin menyadari pentingnya perencanaan keuangan yang matang termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Investasi tidak lagi dipandang sekadar sebagai sarana menyimpan kekayaan, tetapi telah menjadi bagian penting dari strategi keuangan jangka panjang untuk mencapai kestabilan dan kemandirian keuangan di masa depan. Perkembangan instrumen investasi yang beragam memberikan peluang bagi individu untuk mengoptimalkan pertumbuhan kekayaan sekaligus melindungi nilai aset dari risiko inflasi (Johan & Azariani, 2024).

Di sisi lain kemudahan akses terhadap informasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital turut mendorong munculnya investor-investor baru dari berbagai lapisan masyarakat. Informasi mengenai peluang dan risiko investasi yang sebelumnya terbatas kini tersedia secara luas melalui berbagai platform digital, sehingga mendorong partisipasi investasi dari individu dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam. Di Indonesia sendiri, peningkatan jumlah investor mengalami perkembangan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sumber data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di bawah ini:



**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor di Indonesia**

Sumber : ksei.co.id (2025)

Dari Gambar 1.1 di atas menunjukkan jumlah investor pasar modal yang tercatat di KSEI mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah investor tercatat sebanyak 3.880.753 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah investor meningkat signifikan menjadi 7.489.337 jiwa. Pada tahun 2022 jumlah investor terus bertambah menjadi 10.311.152 jiwa. Pada tahun 2023 jumlah investor meningkat lagi menjadi 12.168.061 jiwa. Pada tahun 2024 jumlah investor mencapai 14.871.639 jiwa yang menunjukkan bahwa tren investasi mengalami pertumbuhan yang terus meningkat seiring dengan kemudahan teknologi di kalangan masyarakat.

Tren investasi tersebut sudah banyak diikuti oleh Generasi muda atau biasa disebut dengan Generasi Z. Generasi Z merupakan Generasi yang sedang berada dalam usia produktif, Generasi ini lahir dari tahun 1997-2012. Sebagai Generasi yang sering dianggap gemar bersenang-senang, boros, dan cenderung memiliki perilaku konsumtif. Generasi ini juga mulai menunjukkan minat yang signifikan dalam memahami dan mempelajari investasi (Rindiani & Darmawan, 2024).

Berdasarkan laporan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) akhir tahun 2024, jumlah investor pasar modal di Indonesia tercatat sebanyak 14,87 juta jiwa. mengalami peningkatan sebesar 22,21% dibandingkan tahun sebelumnya. Menariknya dari jumlah tersebut, sebesar 55,38% merupakan individu dengan usia di bawah 30 tahun. Tingginya tingkat partisipasi Generasi muda dalam aktivitas dan kemudahan akses, yang secara demografis termasuk dalam kategori Generasi Z.

Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya hal serupa pada Generasi Z di Kota Lhokseumawe, hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe tahun 2024 tercatat Generasi Z sebanyak 49.712 jiwa di Kota Lhokseumawe. Dari total penduduk berusia 15 tahun ke atas yang berjumlah 23.530 jiwa. Sebanyak 11.930 jiwa atau sekitar 51% di antaranya telah bekerja (Sumber: BPS, 2025). Dari data tersebut memberikan gambaran adanya rasa ketertarikan atau minat pada Generasi Z untuk melakukan investasi.

Tingkat pemahaman yang baik tentang investasi akan tercermin dalam perilaku positif seseorang terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Saepudin (2023) tingkat pemahaman Generasi Z tentang minat investasi menunjukkan dampak yang positif. Individu yang memiliki pemahaman tentang minat investasi yang tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih ahli tentang investasi. Minat investasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketertarikan individu untuk memperhatikan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan investasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Minat ini muncul dari dorongan internal yang disertai dengan

perasaan senang, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak luar. (Juniarti dkk., 2024).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Azhar dkk., (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi muda di Kota Lhokseumawe belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan dan investasi sebelum mengikuti kegiatan edukatif. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan, tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan signifikan dari 50% menjadi 90%, menunjukkan bahwa minat investasi dapat tumbuh secara signifikan apabila disertai dengan peningkatan literasi keuangan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa Generasi Z Kota Lhokseumawe memiliki minat yang tinggi sebagai pelaku investasi di masa depan. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, dan persepsi risiko menjadi krusial dalam menentukan minat investasi Generasi Z.

Pengetahuan investasi merupakan bentuk pemahaman individu terkait sejauh mana mereka mengetahui tentang investasi, yang mencakup pengertian dasar investasi, tingkat imbal hasil, serta keuntungan yang dapat diperoleh. Pemahaman dasar mengenai investasi sangat penting karena banyak orang masih menganggap investasi sebagai sesuatu yang jarang dilakukan (Bagus & Aisyah, 2023). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang investasi, semakin baik pula keputusan yang dapat mereka ambil untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Widhiastuti & Novienda, 2024) menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap minat investasi Generasi Z. Sedangkan (Firmansyah dkk., 2024) menyimpulkan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z. Pengetahuan investasi yang baik, penting dilakukan agar investor tidak mengalami kerugian dan tidak terjebak dalam investasi bodong. Tingkat kesadaran individu terhadap investasi umumnya sebanding dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya dalam hal keuangan yang disebut sebagai literasi keuangan.

Pentingnya literasi keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi untuk mengatur keuangan. Sehingga diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan, perencanaan anggaran, pengendalian utang, pemanfaatan produk keuangan, hingga perencanaan investasi jangka panjang (Agata & NuraZi, 2024).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43%. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat sebesar 49,68% (OJK, 2024). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Harahap dkk. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Pernyataan tersebut berbeda pada penelitian Apriliani (2023) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi

Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya dalam berinvestasi.

Selain literasi keuangan, efikasi keuangan menjadi salah satu faktor dalam minat investasi. Efikasi keuangan merupakan aspek psikologis yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif (Apriliani1, 2023). Efikasi keuangan berperan sebagai faktor penentu dalam membentuk niat investasi seseorang, sehingga semakin tinggi efikasi keuangan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi yang strategis dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.

Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Kelly & Pamungkas (2022) menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Johan & Azariani (2024) yang menyatakan efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Semakin baik efikasi keuangan seseorang maka minat investasi terhadap saham juga semakin tinggi. Di samping efikasi keuangan yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi, terdapat pula faktor persepsi risiko yang turut memengaruhi sikap dan minat seseorang dalam berinvestasi.

Persepsi terhadap risiko berperan penting dalam menentukan sejauh mana keyakinan tersebut diwujudkan dalam tindakan investasi yang nyata. Mulatsih dkk (2023) menyatakan bahwa instrumen yang dianggap kuat dalam investasi yaitu persepsi risiko. Persepsi risiko merujuk pada sejauh mana individu mampu menilai

dan memahami potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan investasi. Risiko yang biasa digunakan sebagai salah satu faktor yang kuat, karena kebanyakan orang yang ingin berinvestasi akan lebih memikirkan risiko dibandingkan berpikir tentang memaksimalkan keuntungan yang bisa didapatkan dalam berinvestasi.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Angela dkk., (2025) persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Namun, pada penelitian Sri & Kamilatur (2023) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi. Hal tersebut diperkuat pada penelitian Suryani & Amanah (2024) yang menyatakan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin kecil minat investor untuk menanamkan modalnya, dan sebaliknya. Semakin tinggi return yang diperoleh atau dijanjikan maka semakin tinggi minat investasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Kota Lhokseumawe”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor lebih jauh bagaimana peran pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi dikalangan Generasi muda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Lhokseumawe?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Lhokseumawe?
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Lhokseumawe?
4. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Lhoksesumawe?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Lhokseumawe.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Lhokseumawe.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Lhokseumawe.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:



#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan dan persepsi risiko yang dapat mempengaruhi minat investasi, serta hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan kontribusi dalam pengembangan teori khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi minat Generasi Z untuk berinvestasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik atau objek yang sama.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah pemikiran dan wawasan perencanaan keuangan dan investasi bagi masyarakat khususnya Generasi muda.

3. Bagi Generasi Z Kota Lhokseumawe

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penguasaan pengetahuan investasi, peningkatan literasi keuangan, serta pengelolaan persepsi risiko dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan investasi yang bijaksana.